

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini disebut penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan guru di sekolah untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada saat proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran dapat meningkat (Azizah, 2021). Dalam penelitian ini penulis menggunakan model PTK Kemmis-Tanggart. Salah satu model PTK yang memasukkan unsur tindakan (bertindak) dan observasi (mengamati) dalam model Lewin adalah model Kemmis-Tanggart. Alasan utamanya adalah kedua komponen tersebut saling terkait karena dapat dijalankan secara bersamaan. Perencanaan, tindakan, dan observasi merupakan tiga komponen yang membentuk Model PTK Kemmis-Tanggart yang merupakan cerminan karya Benidiktus dan Jeinne (Fitriyani, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik keaktifan belajar siswa dalam memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan menggunakan paradigma Discovery Learning di kelas IPAS. Oleh karena itu, PTK dihargai karena sering digunakan dalam penelitian untuk mengatasi permasalahan yang ada.

3.2 Setting dan Subjek Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di tempat informan bekerja yaitu di SDN 63/X Nibung Putih yang berlokasi di Kelurahan Nibung Putih Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan

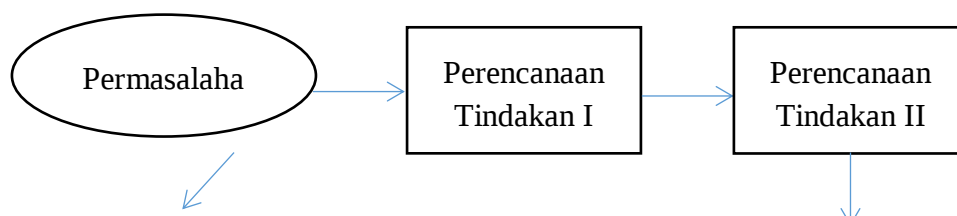
pada semester genap ajaran 2024/2025, tepatnya antara bulan januari. Penelitian ini melibatkan guru kelas dan peneliti bekerja sama dalam melakukan penelitian.

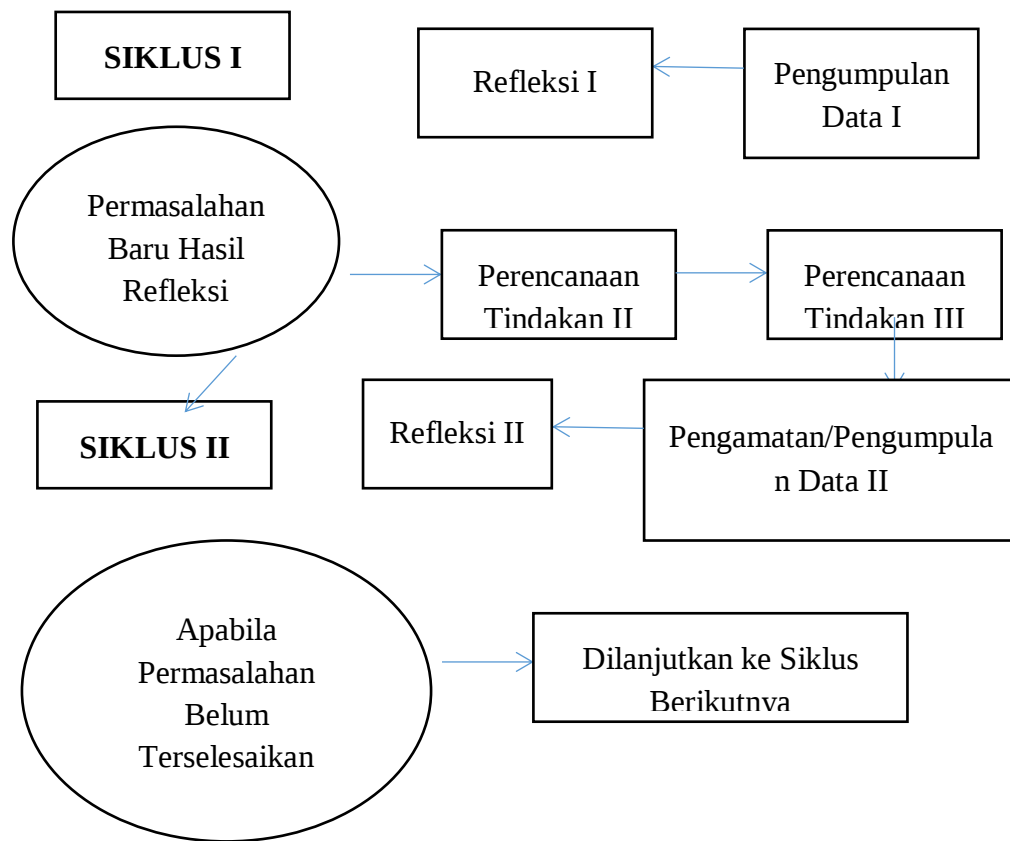
2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa SDN 63/X Nibung Putih. Pada mata pelajaran IPAS dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

3. Tahap Melakukan Tindakan

Penelitian ini menggunakan desain yang disebut penelitian tindakan kelas atau PTK untuk penelitiannya. Pembelajaran Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan selama dua semester atau lebih. Setiap cerita terdiri dari dua bagian. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis mengadopsi kerangka kerja yang dikembangkan oleh (Kemmis & Tanggart (1998) yang terdiri dari tiga tahap: perencanaan (fase pertama), tindakan (fase kedua), observasi (tahap kedua). ketiga pengamatan), dan refleksi (yang keempat refleksi). Berikut beberapa contoh penelitian tindakan kelas dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) (Arikunto, 2008).





Gambar 3. 1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menggunakan *model pembelajaran Team Games Tournament (TGT)*

Sumber: (Arikunto, 2008)

Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara konsisten dari satu siklus ke siklus berikutnya. Setiap tindakan dilakukan, seorang pengamat menggunakan lembar untuk mencatat pengamatannya terhadap proses pembelajaran. Selain itu, lapangan digunakan untuk menggambarkan apa yang menurut penulis penting selama pembelajaran berlangsung dengan baik.

4. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahapan perencanaan tindakan ini merupakan langkah pertama yang harus penulis selesaikan sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya. Perencanaan yang baik akan memudahkan penulis dalam memecahkan masalah secara efektif. Tindakan

rencana ini dengan jelas menjelaskan seluruh tindakan langkah. Seluruh aspek pelaksanaan PTK, mulai dari bahan dan perlengkapan pengajaran, rencana pendidikan yang menguraikan metode dan teknik pengajaran, serta alat observasi/evaluasi dikaji secara mendalam pada tahapan proses ini. Pada tahap ini juga perlu untuk mengatasi permasalahan apa pun yang mungkin timbul selama tahap implementasi. Dengan melakukan antisipasi lebih teliti dari yang diantisipasi maka operasional PTK dapat berjalan lancar sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah yang terlibat dalam proses tindakan adalah sebagai berikut:
Informasikan kepada kepala sekolah dan guru SDN 63/X Nibung Putih.

- Menjelaskan metode pengajaran yang digunakan oleh guru sekolah sebelumnya.
- Menyesuaikan modul pengajaran dengan kurikulum berdasarkan model pendidikan
- Pembelajaran IPAS menggunakan model Team Games Tournament (TGT) disertai contoh yang masing-masing mempunyai dua pembelajaran.

Pemilihan topik yang sesuai dengan metodologi pengajaran dengan menerapkan model *Team Games Tournament (TGT)* pengamat dalam pelaksanaan penelitian, penulis berperan sebagai pengamat dan praktisi di bawah bimbingan guru kelas IV B SDN 63/X Nibung Putih. Buatlah analisis dari setiap skenario untuk melihat bagaimana siswa kelas IV SDN 63/X Nibung Putih belajar untuk meningkatkan pengetahuannya terhadap materi melalui penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*.

- 1) Lembar observasi guru dan siswa

- 2) Lembar modul terbuka penilaian
- 3) Periksa topik protes dan posttes.

5. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahapan ini merupakan pelaksanaan tindakan dari kegiatan pengajaran dengan menggunakan model *Team Games Tournament (TGT)*. Fase yang terjadi di sekolah ini merupakan realisasi dari seluruh metode pengajaran dan teori pendidikan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan guru dengan tetap fokus pada kurikulum yang ada saat ini adalah kurikulum merdeka, dan hasilnya diharapkan dapat menjadi peningkatan hasil belajar siswa IPAS agar dapat membantu penulis lebih reflektif dan mengevaluasi apa yang terjadi di dalam kurikulum. kelas itu sendiri. Dalam proses refleksi ini seluruh pengetahuan, keterampilan, dan teori pengajaran yang dibahas dicakup. Adapun urutan kegiatan pembelajaran model *Team Games Tournament (TGT)* yang termasuk dalam modul ajar sebagai berikut:

- a. Latihan pertama pada kegiatan ini yang dilakukan oleh guru
 1. Menguraikan tujuan pendidikan
 2. Melakukan identifikasi karakter siswa atau penilaian diagnostik kognitif, seperti yang termasuk dalam kurikulum merdeka untuk menguji keterampilan awal siswa, motivasi, gaya belajar, dan faktor lainnya.
 3. Berdasarkan hasil evaluasi atau pengujian diagnostik, instruktur akan memperoleh data atau informasi dari penilaian yang telah selesai. Dengan demikian, guru dapat mengumpulkan dan menganalisis data.
- b. Kegiatan Inti
 1. Orientasi siswa pada masalah.

2. Mengorganisasikan.
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
6. Kegiatan penutup

6. Tahap Pengamatan Terhadap Tindakan (*Observing*)

Pada tahap observasi, pengamat akan mengevaluasi setiap langkah proses pengembangan model *Team Games Tournament (TGT)* yang akan penulis lakukan. Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan tindakan. Informasi yang diberikan pada tahap ini mencakup rincian mengenai tindakan dan rencana operasi yang telah selesai, serta dampaknya terhadap proses dan hasil investigasi yang dilakukan dengan menggunakan instrumen penulis. Pengamatan dilakukan dengan cara yang mencakup setiap aspek pembelajaran, namun terfokus pada masalah penelitian. Seluruh hasil pengamatan disajikan dalam bentuk lembar pengamat. Tahap mengamati pelaksanaan tindakan ini sampai hasil penelitian tercapai dan, masing-masing siklus akan dua kali pertemuan pembelajaran.

7. Tahap Refleksi Terhadap Tindakan (*Reflecting*)

Setelah tindakan dan observasi, penulis akan melakukan refleksi atas tindakan tersebut. Tabel ini digunakan untuk mencatat data yang diperoleh sepanjang proses pengamatan. Keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu penulis agar lebih teliti dalam melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini, seluruh pengetahuan, keterampilan, dan teori pembelajaran yang telah dibahas dan dibandingkan dengan kelas tindakan sebelumnya dijadikan sebagai landasan dan perbandingan sehingga dapat diamati kesimpulan yang mantap dan sah.

Kegiatan refleksi yang akan dilakukan:

Analisis tindakan yang telah selesai.

1. Menjelaskan dan mengilustrasikan perbedaan antara rencana yang sudah selesai dan tindakan yang sudah selesai.
2. Melaksanakan intervensi, permaknaan, dan pengumpulan data yang diminta. Hasil digunakan untuk mengetahui apakah strategi yang kami terapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam jangka waktu tertentu.
3. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan, penulis, pengamat, dan anggota kelas menyarankan perbaikan proses belajar mengajar. Fase ini akan dilakukan secara tenang dan menyeluruh hingga permasalahan dapat dijelaskan melalui siklus, rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses refleksi ini merupakan langkah yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu PTK.

Sebelum melakukan penelitian, tujuan utamanya adalah mengidentifikasi persoalan-persoalan yang muncul selama proses pendidikan dan menentukan bagaimana menggunakan tindakan untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut. Kemudian melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Prosedur penelitian ini dapat dilakukan dalam dua langkah atau lebih. Setiap siklus terdiri dari tahap-tahap

3.3 Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tujuan utamanya adalah mengidentifikasi persoalan-persoalan yang muncul selama proses pendidikan dan menentukan bagaimana menggunakan tindakan untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut. Kemudian melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Prosedur penelitian ini dapat dilakukan dalam dua langkah atau lebih.

Setiap siklus terdiri dari tahap-tahap. (Creswell ,2018) prosedur penelitian terdiri dari beberapa langkah sistematis yang penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah penelitian, di mana peneliti menentukan isu atau pertanyaan yang akan diteliti. Selanjutnya, peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk memahami konteks dan kontribusi yang ada. Setelah itu, peneliti merumuskan tujuan dan pertanyaan penelitian yang jelas.

Desain penelitian kemudian dipilih berdasarkan pendekatan yang sesuai apakah kualitatif, kuantitatif, atau campuran. Proses berikutnya adalah pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan, diikuti dengan analisis data untuk menemukan pola atau jawaban. Penelitian diakhiri dengan interpretasi dan penarikan kesimpulan, serta pelaporan hasil kepada audiens yang relevan. Creswell menekankan bahwa mengikuti langkah-langkah ini membantu peneliti melakukan penelitian secara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan.

a. Siklus I

(Arikunto, 2010) menyatakan bahwa siklus 1 adalah tahap di mana rencana tindakan diimplementasikan, diikuti dengan pengamatan dan refleksi terhadap hasil tindakan tersebut. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan melihat dampak dari tindakan yang telah dilakukan.

1. Tahap Perencanaan

Dalam konteks penelitian pendidikan, terutama yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Team Games Tournament (TGT), tahap perencanaan sangat penting agar implementasi model ini berjalan efektif dan sesuai tujuan. Berikut adalah tahap-tahap perencanaan model TGT dalam penelitian:

a) Identifikasi masalah dan tujuan penelitian

- Menentukan permasalahan pembelajaran yang ingin diatasi.

- Merumuskan tujuan penggunaan model TGT, misalnya:
- Meningkatkan hasil belajar siswa.
- Meningkatkan motivasi atau kerja sama dalam kelompok.

b) Kajian teori dan studi literatur

- Menelaah konsep dasar TGT, teori pembelajaran kooperatif, dan hasil-hasil penelitian terdahulu.
- Menyesuaikan prinsip TGT dengan karakteristik materi dan peserta didik.

c) Penyusunan desain penelitian

- Menentukan jenis dan pendekatan penelitian (misalnya: kuasi eksperimen, PTK, atau R&D).
- Menentukan populasi dan sampel/subjek penelitian.
- Menetapkan variabel-variabel penelitian (misalnya: variabel bebas = model TGT, variabel terikat = hasil belajar siswa).

d) Perencanaan perangkat pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*

Mempersiapkan seluruh perangkat dan instrumen yang mendukung implementasi TGT:

a. *RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)*

Mengintegrasikan langkah-langkah TGT dalam RPP. Disusun sesuai kurikulum yang berlaku.

b. *Materi Pembelajaran*

Disesuaikan dengan tema/topik dan indikator pembelajaran. Dirancang agar cocok untuk aktivitas diskusi dan permainan.

c. Paket Soal (Pertanyaan Turnamen)

Soal-soal disusun untuk tahap games dan turnamen. Memiliki tingkat kesulitan bervariasi (mudah, sedang, sulit).

d. Format Kelompok

Menentukan pembagian kelompok heterogen (berdasarkan nilai awal, kemampuan, jenis kelamin, dsb). Setiap kelompok akan memiliki anggota dari berbagai tingkat kemampuan.

e. Instrumen Penelitian

Tes hasil belajar (pre-test dan post-test).

Angket motivasi belajar atau observasi aktivitas siswa (jika diperlukan).

Simulasi / Uji Coba Terbatas (Opsional)

- Jika waktu memungkinkan, lakukan uji coba terbatas untuk melihat kesiapan perangkat TGT
- Dapat membantu melakukan revisi sebelum implementasi sesungguhnya. Persiapan teknis dan logistic.
- Menyiapkan media pembelajaran, alat bantu (misalnya papan skor, kartu soal), serta pembagian tugas guru/pengamat.
- Menentukan jadwal pelaksanaan.

2. Tahap Pengamatan/Observasi

Setelah proses pengajaran Siklus I selesai dilakukan langkah observasi untuk mengetahui efektif tidaknya pengajaran di kelas. Hal ini memungkinkan

seseorang untuk mengamati bagaimana pengajaran dilaksanakan. Selanjutnya berdiskusi dengan pengamat lain bagaimana memanfaatkan penerapan model pembelajaran *Team Games Tournamet (TGT)* di kelas dan menganalisis keaktifan dan hasil belajar siswa

3. Tahap Refleksi

Tahapan proses refleksi ini meliputi pemberian gambaran penelitian yang telah diselesaikan pada Bagian I. Refleksi dilakukan dengan menganalisis data dan menyajikan hasil proses tindakan dengan menggunakan model *Team Games Tournamet (TGT)* terhadap materi yang hilang untuk melihat apakah sudah cukup, membaik atau tidak. Analisis, interpretasi, dan evaluasi merupakan tahap refleksi. Pada tahap ini pengamat dan guru sekolah memberikan bimbingan dan gagasan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran tahap kedua.

b. Siklus II

Tahapan proses refleksi ini meliputi pemberian gambaran penelitian yang telah diselesaikan pada Bagian I. Refleksi dilakukan dengan menganalisis data dan menyajikan hasil proses tindakan dengan menggunakan model *Team Games Tournamet (TGT)* terhadap keaktifan belajar siswa untuk melihat apakah sudah cukup, membaik atau tidak. Analisis, interpretasi, dan evaluasi merupakan tahap refleksi. Pada tahap ini pengamat dan guru sekolah memberikan bimbingan dan gagasan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran tahap kedua. (Arikunto, 2010) menyatakan bahwa siklus 2 merupakan fase di mana guru menerapkan tindakan yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1. Selama siklus ini, pengamatan dan pengumpulan data dilakukan kembali untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi.

3.4 Jenis Data

Data adalah segala sesuatu yang diperoleh dengan suatu metode pengumpulan data yang akan diperiksa dan dianalisis dengan menggunakan metode lain yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu hasil yang dapat digunakan untuk menggambarkan atau mengilustrasikan sesuatu (Baba, 2017). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disebut Penilaian Tindakan Kelas (PTK), yang menggabungkan dua jenis metode penelitian: metode kuantitatif dan kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat di ukur dan di hitung secara numerik. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, misalnya data rata-rata nilai ulangan harian siswa (Suparto, 2012).

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berdasarkan angka. Data kualitatif merupakan metode penilaian pengetahuan yang menggunakan deskripsi data sebagai instrumennya. (Lestari et al., 2022) mendeskripsikan keterangan. Penelitian kualitatif alami sehingga hanya dapat dilaksanakan dan dievaluasi secara diam-diam. Jenis data yang dimasukkan dalam PTK ini adalah: (1) tanggapan guru ketika menggunakan *model Teams Games Tournament (TGT)*, dan (2) data proses belajar siswa ketika menggunakan *model Teams Games Tournament (TGT)*. (3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang menggunakan paradigma *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Teknik ini penting agar data yang diperoleh akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Menurut

Suharsimi (Arikunto, 2014), data adalah setiap fakta atau informasi yang dapat digunakan untuk mendukung suatu informasi tertentu, sedangkan informasi adalah hasil analisis data yang digunakan untuk mendukung suatu kebutuhan tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, hasil belajar, dan observasi.

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan informasi yang dapat digunakan untuk memberikan diagnosis atau indikasi lainnya (Baba, 2017). Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang sedang berlangsung, individu-individu yang hadir dalam lingkungan tersebut, aktivitas dan aktivitas yang sedang berlangsung, serta peristiwa yang sedang terjadi berdasarkan sudut pandang individu. yang ada di sana.

Observasi digunakan untuk memahami perkembangan proses pembelajaran selama berlangsungnya kegiatan penelitian dengan menggunakan model Data yang diperoleh dari pengamatan pengamat sepanjang proses pembelajaran tentunya digunakan sebagai *Team Games Tournament (TGT)*. alat ukur keberhasilan kegiatan pendidikan. Instrumen yang digunakan meliputi observasi siswa dan pedoman kegiatan observasi. Observasi apa pun yang dilakukan penulis dapat membantu mereka memahami kegiatan pembelajaran di kelas IV B SDN 63/X Nibung Putih.

1. Lembar Observasi

Tabel 3. 1 Lembar Observasi Pendidik

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					

1.	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar					
2.	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa					
3.	Menyiapkan materi pembelajaran					
4.	Pengolaan kelas					
II	Membuka Pembelajaran					
5.	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					
6.	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir					
7.	Mengadakan pre test					
8.	Mengadakan kegiatan apersepsi yang memberi motivasi					
9.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai					
10.	Memberi penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan pembelajaran cerita pendek anak					
III	Kegiatan Inti					
11.	Membagi siswa beberapa Kelompok					
12.	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran					
13.	Melaksanakan kegiatan pembelajarn secara individu, klasikal dan kelompok					
14.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Team Games Tournament (TGT)					

15.	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran					
IV	Kegiatan Penutup					
16.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa					
17.	Menyimpulkan materi Pembelajaran					
18.	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan					
19.	menggunakan model <i>Team Games Tournament TGT</i>)					
20.	Menutup pembelajaran					
21.	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model <i>Team Games Tournament TGT</i>)					
	Jumlah skor					
	Hasil rata-rata					
	Kategori					

Keterangan :

- 1 : Buruk
- 2 : kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Memuaskan

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran					
2	Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran					
3	Berani menjawab pertanyaan yang diberikan					
4	Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas					

Keterangan:

1 : Sangat Kurang

2 : Kurang

3 : Cukup

4 : Baik

5 : Sangat Baik

2. Tes

Tes yang dilakukan adalah dalam bentuk tes tulis yaitu tes subjektif dan obyektif, tujuannya untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model *Team Games Tournament (TGT)*. Tes dilakukan setelah penerapan metode *Team Games Tournament (TGT)*. Apabila sudah diketahui nilai yang diperoleh, nilai tersebut kemudian diartikan atau dimasukkan dalam bentuk data kualitatif yang dimasukkan rentang hubungan antara skala angka dengan huruf. Suharsimi Arikunto (2007: 245), seperti tabel berikut.

Tabel 3. 3 Rentang nilai peserta didik

Rentang Angka	Huruf	Keterangan
80 -100	A	Baik sekali
66 - 79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
0-39	E	Sangat kurang

Sumber: (Suharsimi Arikunto 2007)

Tabel rentang nilai peserta didik akan menjadi pedoman untuk memasukkan nilai peserta didik kedalam kualitatif serta digunakan dalam analisis data. Indikator hasil belajar siswa yang lebih baik yang ditentukan adalah apabila nilai rata-rata tiap siklus meningkat. Indikator ketercapaian keberhasilan dalam pelajaran matematika karena menggunakan nilai tertentu seperti Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar siswa).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang dapat digunakan oleh seorang penulis kualitatif untuk memperoleh gambaran dari pandangan subjek melalui media tertulis dan dokumen lain yang ditulis atau dibuat secara diam-diam oleh subjek (Baba, 2017). Dokumen dapat berupa tulisan seseorang, ilustrasi, atau cerita monumental. Dokumen yang memuat muatan tertulis meliputi catatan sejarah, kisah hidup, catatan biografi, dokumen hukum, dan kebijakan. dokumen yang berisi gambar, seperti foto, gambar kehidupan sehari-hari, sketsa, dan lainnya. Dokumen yang berisi cerita, misalnya cerita seni, dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil observasi akan lebih reliabel atau dapat dipercaya bila didasarkan pada

pengalaman pribadi, pengalaman sekolah, lingkungan kerja, pengalaman masyarakat, dan otobiografi. Untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka hasil foto sebagai bukti fisik yang sah bahwa penelitian ini telah dilaksanakan.

3.6 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen ini penting karena kualitas data yang dikumpulkan sangat tergantung pada seberapa baik instrumen tersebut dirancang dan digunakan. Instrumen adalah alat yang digunakan penulis untuk mendapatkan data kuantitatif tentang variabel yang diteliti (Sugiyono, 2020). Tujuan instrument penelitian Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah catatan observasi, hasil belajar, dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil kegiatan observasi guru dengan menggunakan model *Team Games Tournament (TGT)*, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik proses pengajaran dilaksanakan dengan menggunakan metodologi tersebut. Terdapat contoh kegiatan observasi siswa dan guru dalam penelitian ini.

2. Lembar Tes

Tes yang dilakukan adalah dalam bentuk tes tulis yaitu tes subjektif dan obyektif, tujuannya untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model *Team Games Tournament (TGT)*. Tes dilakukan setelah penerapan metode *Team Games Tournament (TGT)*. Apabila sudah diketahui nilai yang diperoleh, nilai tersebut kemudian diartikan atau dimasukkan dalam bentuk

data kualitatif yang dimasukkan rentang hubungan antara skala angka dengan huruf. Suharsimi Arikunto (2007: 245), seperti tabel berikut.

Tabel rentang nilai peserta didik akan menjadi pedoman untuk memasukkan nilai peserta didik kedalam kualitatif serta digunakan dalam analisis data. Indikator hasil belajar siswa yang lebih baik yang ditentukan adalah apabila nilai rata-rata tiap siklus meningkat. Indikator ketercapaian keberhasilan dalam pelajaran matematika karena menggunakan nilai tertentu seperti Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengekstrak informasi tentang permasalahan yang ada di suatu sekolah atau wilayah terkait sekolah, kantor, atau wilayah kantor. Dokumen-dokumen yang dibuat sebagai Lembar Kerja Didik Peserta dan foto-foto ini merupakan bagian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lembar Kerja Peserta Didik disajikan sebagai dokumentasi peristiwa yang terjadi selama proses pengajaran dengan menggunakan model Teams Games Tournament (TGT). Data penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan pendidikan pada setiap tahapan penelitian dapat dikumpulkan melalui dokumentasi penulis.

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang ada di suatu sekolah atau komunitas tertentu yang berkaitan dengan suatu sekolah, kantor, atau komunitas kantor. Dokumen yang dibuat sebagai Lembar Kerja Didik Peserta dan foto yang menyertainya merupakan bagian dari kajian Tindakan Kelas (PTK). Lembar Kerja Peserta Didik disajikan sebagai dokumen hasil penelitian yang dilakukan selama

proses pengajaran dengan model *Team Games Tournament (TGT)*. Informasi tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan pada setiap tahapan penelitian dapat diperoleh melalui dokumentasi penulis.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran tentang fenomena yang diselidiki dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, data kuantitatif adalah data hasil tes kognitif siswa. Selanjutnya hasil analisis data yang diperoleh baik secara kualitatif maupun kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi efektifitas dan keberhasilan pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan.

1. Hasil Belajar Secara Klasikal

Hasil belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.— = $\frac{\sum N_i}{N}$; = 1,2,3...34

Keterangan :

X = Hasil belajar siswa secara klasikal

N_i =Jumlah skor siswa

N = Banyak siswa

Kriteria hasil belajar siswa secara klasikal yang dimodifikasi dari Masyud (2014:295) dinyatakan sebagai tabel 3.7.1

Tabel 3. 4 Kriteria Hasil Belajar Secara Klasikal

Rentangan Skor	Kriteria Hasil Belajar
----------------	------------------------

$80 \leq x \leq 100$	Sangat baik
$70 \leq x < 80$	Baik
$60 \leq x < 70$	Cukup baik
$50 \leq x < 60$	Kurang baik
$0 \leq x < 50$	Sangat kurang baik

2. Ketuntasan hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Menghitung ketuntasan belajar siswa dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut karena setiap sekolah memiliki kriteria sendiri-sendiri dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disesuaikan dengan kemampuan akademis peserta didik, daya dukung guru, dan sarana prasarana dalam pembelajaran KKM di SDN 63/X Nibung Putih adalah 65 pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) kelas IV. Kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal apabila presentase ketuntasan belajar siswa mencapai $\geq 70\%$ dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti tes.

Depdiknas (dalam Hobri 2007:167), untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

E = persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal

n = jumlah siswa yang belajar tuntas

N = jumlah seluruh siswa

3. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau sifat. Data kualitatif digunakan untuk mengetahui aktifitas pendidik dan kinerja peserta didik selama penelitian (Suryanto, 2008:5.3).

Analisis kualitatif dalam penulisan ini dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pada pernyataan dan ukuran kualitas sehingga hasil penelitian berupa bilangan kemudian diubah menjadi sebuah predikat.

b. Lembar obsevasi Aktivitas belajar peserta didik

Untuk menghitung nilai lembar observasi masing-masing peserta didik dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh kemudian diartikan atau dimasukkan dalam bentuk data kualitatif yang dimasukkan rentang hubungan antara skala angka dengan huruf.

Suharsimi Arikunto (2007:245), seperti tabel berikut :

Tabel 3. 5 Rentang Nilai Peserta Didik

Rentang Angka	Huruf	Keterangan
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik

56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
0-39	E	Sangat Kurang

Sumber : (Suharsimi Arikunto (2007: 245)

Tabel rentang nilai peserta didik akan menjadi pedoman untuk memasukkan nilai peserta didik kedalam kualitatif serta dipergunakan dalam analisis data. Indikator ketercapaian proses dan hasil belajar siswa yang lebih baik yang ditentukan adalah apabila nilai rata-rata tiap siklus meningkat. Indikator ketercapaian keberhasilan dalam pelajaran IPAS karena menggunakan nilai tertentu seperti Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar siswa.

4. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar kognitif peserta didik dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan pendidik. Cara menghitung hasil belajar :

1. Menghitung hasil belajar peserta didik digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. 6 Kategori perolehan hasil belajar peserta didik

Rentang Nilai	Kategori
$N \geq 70$	Tuntas

$N \leq 70$	Belum Tuntas
-------------	--------------

(Sumber:KKM IPAS SDN 63/X Nibung Putih)

Nilai persen diharapkan diakhir tes pada akhir siklus mengalami kenaikan dan mencapai nilai $\geq 75\%$ setelah menggunakan model *Team Games Tournament (TGT)* maka siklus akan dihentikan karena sudah memenuhi kriteria.

3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah adanya perubahan setelah dilakukan tindakan, terjadi peningkatan proses belajar dan hasil belajar peserta didik, peningkatan proses belajar mencapai batas minimal 75% dari jumlah peserta didik di akhir penelitian meningkat hingga 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil.

3.9 Etika Penelitian

Penelitian ini menggunakan siswa kelas IV SDN 63/X Nibung Putih sebagai partisipan penelitian. Hasilnya, semua nama dicantumkan dengan deskripsi yang menjelaskan data yang dikumpulkan dari partisipan penelitian, terlepas dari lokasi yang dijelaskan. Selain itu, semua partisipan pada penelitian atas izin dari kepala sekolah.

1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah peningkatan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 63/X Nibung Putih. Penelitian dikatakan berhasil apabila jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mencukupi. Penelitian dianggap berhasil apabila jumlah siswa

yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah interval 69-84, meningkat menjadi 80% dari jumlah siswa di kelas, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

2. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan proses introspeksi terhadap data yang disajikan secara jelas dan ringkas, namun juga melibatkan perhitungan yang panjang (Susilo, 2007). Menurut Miles dan Hiberan (Sugiono, 2013), kesimpulan pada awalnya tampak bersifat alami, namun lama kelamaan akan mengalami perubahan. Perubahan terjadi jika bukti-bukti pendukungnya tidak dipahami pada saat pengumpulan data. Apalagi jika penulis menulis kelengkapan yang panjang, maka mempunyai pendukung yang kuat. Dengan demikian kesimpulan yang diuraikan penulis pada tahap pertama dapat diartikan sebagai kesimpulan yang kredibel.

Pengajaran IPAS kepada siswa Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 63/X Nibung Putih. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu target keberhasilan dapat tercapai ketika diterapkan model Teams Games Tournament (TGT) yang merupakan pilihan terbaik bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan. melalui beberapa tahap.